

**PERANAN WANITA PADA USAHA AGROINDUSTRI IKAN ASIN DAN
KONTRIBUSI DALAM PENDAPATAN KELUARGA
DI PULAU PASARAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Natasya Dwintasari

1854211004



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

THE ROLES OF WOMEN IN SALTED FISH AGROINDUSTRY IN CONTRIBUTION TO FAMILY INCOME IN PULAU PASARAN BANDAR LAMPUNG CITY

By

Natasya Dwintasari

The fishery sector has great potential in supporting the family economy, one of which is salted fish agroindustry. Women have a role in efforts to improve the welfare of their families, namely as breadwinners by working in the fishery sector. The role of women to improve the welfare of their families is to work in salted fish agroindustry. The objective of research is to find out the roles of women in the salted fish agroindustry, analyze the factors related to the roles, and to find out the contribution of woman's income to household income. This research was conducted in Pulau Pasaran, Teluk Betung Timur Sub District, Bandar Lampung City in February until March 2022. The respondents of this research are 62 salted fish agroindustry female workers in Pulau Pasaran. This research used a survey method and the data were analyzed descriptively with a quantitative approach. Hypothesis testing was conducted using Rank Spearman's correlational non-parametric statistic test analysis. The results of this study showed that the role of women in the production of salted fish agroindustry in Pasaran Island was in the activities of sorting and cutting fish. Factors consisting work motivation and number of family members are significantly related to the roles of women in the salted fish agroindustry, while factors consisting age and level of education are not significantly related to the roles of female in the salted fish agroindustry. The average income of female workers per day in the activity of sorting fish is Rp34.919,00 and in the activity of cutting fish is Rp24.919,00. The average income of salted fish agroindustry female workers per month is Rp1.006,393,00 with an average contribution of income to family income is Rp1.847.090,00 with a percentage of 47.65%.

Key words: Income contribution, salted fish agroindustry, woman's role.

ABSTRAK

PERANAN WANITA PADA USAHA AGROINDUSTRI IKAN ASIN DAN KONTRIBUSI DALAM PENDAPATAN KELUARGA DI PULAU PASARAN KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Natasya Dwintasari

Sektor perikanan memiliki potensi yang besar dalam menunjang perekonomian keluarga, salah satunya adalah agroindustri ikan asin. Wanita memiliki peranan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya yaitu sebagai pencari nafkah dengan bekerja pada sektor perikanan. Peranan wanita untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dengan bekerja di agroindustri ikan asin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin, mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita, dan mengetahui besar kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Pulau Pasaran, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung pada bulan Februari sampai Maret 2022. Responden pada penelitian ini adalah 62 pekerja wanita agroindustri ikan asin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan data dianalisa secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistika non parametrik uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan wanita pada produksi agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran adalah pada kegiatan penyortiran dan pembelahan ikan. Faktor-faktor yang meliputi motivasi bekerja dan jumlah anggota keluarga berhubungan nyata dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin, sedangkan faktor-faktor yang meliputi umur dan tingkat pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin. Rata-rata pendapatan wanita pada kegiatan penyortiran dalam satu hari adalah sebesar Rp34.919,00 dan pada kegiatan pembelahan ikan sebesar Rp24.919,00. Rata-rata pendapatan pekerja wanita agroindustri ikan asin per bulan adalah sebesar Rp1.006.393,00 dengan rata-rata kontribusi pendapatan dalam pendapatan keluarga sebesar Rp1.847.090,00 dengan persentase sebesar 47,65%.

Kata kunci: Agroindustri ikan asin, kontribusi pendapatan, peranan wanita.

**PERANAN WANITA PADA USAHA AGROINDUSTRI IKAN ASIN DAN
KONTRIBUSI DALAM PENDAPATAN KELUARGA
DI PULAU PASARAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

NATASYA DWINTASARI

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

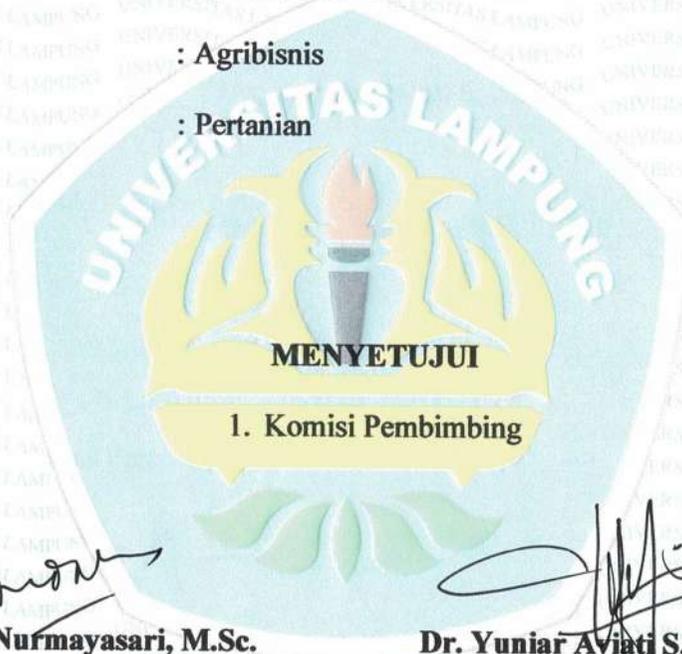
**Judul : PERANAN WANITA PADA USAHA
AGROINDUSTRI IKAN ASIN DAN
KONTRIBUSI DALAM PENDAPATAN
KELUARGA DI PULAU PASARAN
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Natasya Dwintasari*

NPM : 1854211004

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



[Signature]
Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 19610914 198503 2 001

[Signature]
Dr. Yuniar Aviati S, S.P., M.T.A.
NIP 19690611 200312 2 001

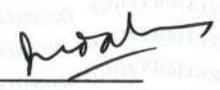
2. Ketua Jurusan Agribisnis

[Signature]
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

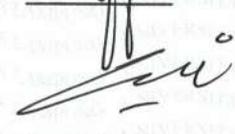
Ketua : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Sekretaris : Dr. Yuniar Aviati S, S.P., M.T.A.



Anggota : Dr. Helvi Yanfika, S.P, M.E.P.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP.196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Dwintasari
NPM : 1854211004
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. RE. Martadinata, RT 001, Kelurahan Sukamaju Teluk
Betung Timur, Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Juni 2022
Penulis,



Natasya Dwintasari
NPM 1854211004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 06 Agustus 2000, sebagai anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Chairullah dan Ibu Mariana. Pendidikan penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) Keteguhan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Bandar Lampung pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) Barat.

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sukarame, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Dinas Pangan Kota Bandar Lampung pada bulan Agustus 2021. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 2 yaitu Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018-2022 dan aktif menjadi anggota UKM PIK Raya Universitas Lampung 2020-2022.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Peranan Wanita Pada Usaha Agroindustri Ikan Asin dan Kontribusi Dalam Pendapatan Keluarga di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan dosen Pembimbing Akademik saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P, M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Helvi Yanfika, S.P, M.E.P., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda tercinta Chairullah dan Ibu tercinta Mariana, yang sangat aku sayangi dan cintai, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, segala jeri payah, pengorbanan serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis. Terima kasih atas perjuangan kalian sudah memberikan pendidikan yang terbaik untukku, membentuk diriku menjadi wanita yang kuat, yang selalu memberikan kebahagiaan yang tak terhingga untukku.
10. Abang dan Kakakku tersayang, Juliandri Kurniawan, Wahyu Noviansyah, dan Silvia Apriliani, keponakanku tersayang Juang Ammar Al-Syaddad dan Ralinka Nurra Yasmin dan keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungan, semangat, cinta, kasih, kesabaran, keikhlasan, motivasi, dan bahkan kritikan yang membangun serta selalu menjadi alasanku untuk terus berjuang sampai saat ini..
11. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Tunjung, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
12. Sahabat seperjuangan, Tanjung, Zuhaya, Wulan, Lizah, Syifa, dan Kadek, yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam kejenuhan.
13. Sahabat tempat berbagi suka dan duka, Wilza, Indah, Khusnul, dan Rehan yang selama ini selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, membantu dalam mengambil data penelitian, memberikan dukungan serta segala kebahagiaan dan kenangan yang diukir bersama.
14. Rekan KKN, Galang, Juhay, Inka, Monica, Afat, dan Nasya atas segala doa, bantuan, ucapan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.

15. Teman-teman seperjuanganku Progam Studi Penyuluhan Perhatian 2018, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahsampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
16. Atu dan Kiyay Agribisnis 2014, 2015, 2016, 2017 serta adik Agribisnis 2019, 2020, 2021 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
17. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
18. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, 30 Juni 2022

Natasya Dwintasari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis.....	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional.....	31
B. Metode, Waktu, dan Lokasi Penelitian	34
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel	35
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	36
E. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	37
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	44
1. Letak Geografis	44
2. Topografi dan Iklim.....	45
3. Keadaan Demografi.....	46
B. Gambaran Umum Kecamatan Teluk Betung Timur	47
1. Letak Geografis	47
2. Keadaan Iklim.....	48
3. Demografi.....	48
C. Gambaran Umum Pulau Pasaran.....	49
1. Keadaan Umum	49

2. Letak Geografis	50
3. Topografi	51
4. Sarana dan Prasarana	52
5. Potensi Perikanan	53
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Responden	54
1. Umur Responden (X_1)	54
2. Tingkat Pendidikan Formal (X_2)	55
3. Motivasi Bekerja (X_3).....	57
4. Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	59
B. Peranan Wanita dalam Produksi di Agroindustri Ikan Asin	60
C. Analisis Pendapatan	64
D. Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Pendapatan Keluarga	69
E. Pengujian Hipotesis.....	71
1. Hubungan antara umur dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin	72
2. Hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin.....	73
3. Hubungan antara motivasi bekerja dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin	74
4. Hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin.....	75
5. Hubungan antara peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin dengan pendapatan	76
VI. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.	
Tabel 26-39	86
Gambar 5-7.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi ikan laut basah dan ikan air tawar di Kota Bandar Lampung, 2016-2021	2
2. Penelitian terdahulu	22
3. Batasan, pengukuran dan klasifikasi pada variabel X	32
4. Batasan dan pengukuran variabel Y.....	33
5. Skala interval kontribusi	39
6. Hasil uji validitas motivasi wanita bekerja di agroindustri ikan asin	40
7. Hasil uji validitas peranan wanita dalam produksi ikan asin	41
8. Uji reliabilitas motivasi wanita bekerja di agroindustri ikan asin.....	42
9. Hasil uji reliabilitas peranan wanita dalam produksi ikan asin.....	43
10. Jumlah curah hujan dan hari hujan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020	46
11. Jumlah penduduk Kecamatan Teluk Betung Timur berdasarkan kelurahan.....	49
12. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	54
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal	56
14. Motivasi wanita pekerja agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran.....	57
15. Sebaran responden berdasarkan jumlah anggota keluarga	59
16. Peranan wanita pada kegiatan penyortiran ikan asin	62
17. Peranan wanita pada kegiatan pembelahan ikan.....	63

18. Peranan wanita pada produksi ikan asin	64
19. Pendapatan wanita di agroindustri pada kegiatan penyoriran ikan asin dalam satu hari	65
20. Pendapatan wanita di agroindustri pada kegiatan pembelahan ikan asin dalam satu hari	66
21. Pendapatan wanita di agroindustri ikan asin pada kegiatan penyortiran dan pembelahan ikan dalam satu hari	67
22. Pendapatan wanita di agroindustri ikan asin dalam satu bulan.....	68
23. Rata-rata kontribusi pendapatan anggota keluarga pekerja wanita agroindustri ikan asin dalam pendapatan keluarga di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung	70
24. Hasil uji korelasi variabel X dan variabel Y	71
25. Hasil uji korelasi variabel Y dan variabel Z	72
26. Identitas Responden	86
27. Motivasi bekerja wanita di agroindustri ikan asin	90
28. Peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan	93
29. Pendapatan wanita di agroindustri ikan asin per hari	96
30. Pendapatan keluarga responden	98
31. Hasil uji validitas variabel motivasi bekerja	116
32. Hasil uji validitas variabel peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin	118
33. Hasil uji reliabilitas variabel motivasi bekerja.....	121
34. Hasil uji reliabilitas variabel peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin	121
35. Hasil uji korelasi rank spearman antara umur (X_1) dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin (Y).....	122
36. Hasil uji korelasi rank spearman antara tingkat pendidikan formal (X_2) dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin (Y)	122

37. Hasil uji korelasi rank spearman antara motivasi bekerja (X_3) dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin (Y)122
38. Hasil uji korelasi rank spearman antara jumlah anggota keluarga (X_4) dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin (Y)123
39. Hasil uji korelasi rank spearman antara peranan wanita di agroindustri ikan asin (Y) dengan pendapatan (Z).....123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema penggaraman ikan.....	16
2. Kerangka pikir peranan pada usaha agroindustri ikan asin dan kontribusi dalam pendapatan keluarga di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung	29
3. Peta wilayah Kota Bandar Lampung	45
4. Peta wilayah Pulau Pasaran	50
5. Proses wawancara dengan pekerja wanita agroindustri ikan asin.....	124
6. Proses pembelahan ikan	125
7. Proses penyortiran ikan	125

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perikanan di Indonesia memiliki dua jenis produksi hasil sumberdaya laut yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Produksi perikanan Indonesia terdiri dari perikanan air laut dan perikanan air tawar. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan, data hasil produksi perikanan di Indonesia yang terdiri dari produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2020 sebanyak 23,16 juta ton. Pada tahun 2020 realisasi produksi perikanan bersumber dari perikanan tangkap sebesar 7,7 juta ton dan perikanan budidaya sebesar 15,45 juta ton.

Menurut Pursetyo, Wahyu, dan Heru (2015), pada perikanan air laut produksinya diperoleh melalui sistem budidaya laut maupun tangkap. Perikanan air tawar merupakan hasil produksi perikanan yang diperoleh dari usaha perikanan masyarakat yang bersumber dari tambak, kolam, minapadi, jaring apung serta hasil tangkapan di sungai. Hasil produksi perikanan yang melimpah mengindikasikan bahwa sektor perikanan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dimanfaatkan secara optimal. Dengan itu, sektor perikanan berkontribusi dalam menunjang perekonomian bangsa dalam pembangunan nasional.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pada sektor perikanan yang tinggi. Dengan wilayah perairan laut seluas 24.820 km², produksi perikanan yang dihasilkan juga melimpah di Provinsi Lampung, termasuk Kota Bandar Lampung sebagai salah satu penyumbang hasil produksi perikanan di Provinsi Lampung. Produksi

perikanan yang dihasilkan di Kota Bandar Lampung berupa produksi ikan laut dan produksi ikan tawar. Pada tahun 2021 jumlah produksi perikanan di Kota Bandar Lampung yaitu produksi ikan laut basah sebanyak 3.265,80 ton dan produksi ikan tawar sebanyak 153,56 ton. Hasil produksi ikan laut dan ikan tawar Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi ikan laut basah dan ikan air tawar di Kota Bandar Lampung, 2016-2020

Kategori	Tahun (Ton)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Ikan Laut Basah	609,18	447,97	3.349	3.403,69	3.232,02	3.265,80
Ikan Tawar	131,40	115,55	116,87	116,87	131,40	153,56

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

Hasil produksi ikan baik ikan laut maupun ikan tawar yang segar dijual oleh nelayan kepada konsumen. Namun, ikan segar yang langsung dijual oleh nelayan pada saat hasil tangkapan ataupun budidaya melimpah menyebabkan harga jual menjadi rendah. Upaya menambah nilai pada hasil tangkapan atau budidaya ikan, nelayan mengolah ikan hasil tangkapan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai tambah. Sama halnya dengan upaya yang dilakukan oleh nelayan Pulau Pasaran di Kelurahan Kota Karang Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur adalah salah satu kelurahan di Kota Bandar Lampung yang memiliki potensi akan hasil lautnya. Jumlah penduduk yang hidup di Kelurahan Kota Karang pada tahun 2019 sebanyak 12.915 jiwa. Jumlah penduduk wanita di Kelurahan Kota Karang merupakan jumlah penduduk wanita terbanyak di Kecamatan Teluk Betung Timur.

Masyarakatnya banyak yang menggantungkan kehidupannya kepada hasil laut. Hasil laut yang ada dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di

Kelurahan Kota Karang. Salah satu upaya menambah nilai pada hasil laut, masyarakat Kelurahan Kota Karang menjadikan hasil laut yaitu ikan menjadi produk ikan asin. Pusat agroindustri ikan asin di Kelurahan Kota Karang berada di Pulau Pasaran. Pulau pasran adalah sebuah pulau kecil di Kelurahan Kota Karang yang menjadi pusat ikan asin. Masyarakat Kelurahan Kota Karang banyak yang menggantungkan hidupnya dengan bekerja di agroindustri ikan asin.

Masyarakat yang tinggal di Pulau Pasaran mayoritas berprofesi sebagai nelayan laut. Hasil tangkapan dari laut tersebut yang menjadi sumber ekonomi setiap keluarga. Hasil laut yang diolah menjadi ikan asin menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga. Tidak hanya kaum lelaki yang menjalankan agroindustri ikan asin, namun kaum wanita juga diikutsertakan dalam setiap proses produksinya. Kini, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalani tugas sebagai istri dan seorang ibu. Namun, wanita juga memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah dalam kehidupan rumah tangganya.

Wanita memiliki peran ganda yaitu peran dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga dan seorang istri. Wanita dalam keluarga berperan memberikan perhatian kepada suami dan anak-anaknya. Di samping perannya sebagai ibu rumah tangga, wanita juga mengalokasikan waktu yang dimiliki untuk mencari nafkah sebagai upaya untuk menambah pendapatan untuk menunjang ekonomi keluarga. Oleh karena itu, wanita disebut memiliki peran ganda dalam menjalani kehidupannya.

Wanita bekerja disebabkan untuk menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumahtangganya. Menurut Nessreni dan Virna (2014), terdapat beberapa faktor wanita untuk melakukan peran ganda (bekerja) diantaranya suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga yang rendah, jumlah tanggungan rumah tangga yang cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri. Meningkatnya jumlah anak yang dimiliki, maka

meningkat pula beban tanggungan rumah tangga tersebut. Tingginya jumlah tanggungan pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggotanya selain kepala rumah tangga untuk mencari nafkah (istri/wanita).

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh wanita pesisir tidak terlepas dari potensi dan kondisi dari sumberdaya yang ada di sekitarnya yakni berkaitan dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan. Mayoritas pekerjaan wanita pesisir yang ada di lokasi penelitian yaitu buruh pengolahan ikan asin; baik sebagai buruh pengolahan ikan asin maupun buruh pengolahan ikan asin dan terasi (Djunaidah, 2018). Agroindustri merupakan industri yang memberikan nilai tambah pada suatu produk primer menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang siap dikonsumsi oleh konsumen. Produk agroindustri sebagai hasil dari pengolahan pasca panen produk pertanian menjadi faktor penting dalam solusi kehidupan ekonomi suatu masyarakat khususnya di pedesaan skala rumah tangga untuk menambah pendapatan (Saragih, 2010).

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan jumlah agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran sebanyak 48 agroindustri ikan asin. Agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran tergabung dalam kelompok sebanyak 5 (lima) kelompok. Kelima kelompok pengolahan atau agroindustri ikan asin antara lain Kelompok Welas Asih dengan anggota sebanyak 11 pengolah ikan asin, Kelompok Waluyo dengan anggota sebanyak 11 pengolah ikan asin, Kelompok Putra Permata dengan anggota kelompok sebanyak 10 pengolah ikan asin. Selanjutnya, Kelompok Putra Pidada sebanyak 7 anggota pengolah ikan asin dan Kelompok Usaha Bahari sebanyak 10 anggota pengolah ikan asin.

Agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran mayoritas mempekerjakan wanita dalam usaha ikan asinnya. Wanita di Kelurahan Kota Karang banyak yang mengandalkan pekerjaannya sebagai pekerja di agroindustri ikan asin untuk meningkatkan kesejahteraannya. Menurut Sari (2019) pekerja buruh ikan

asin memiliki dua jenis pekerjaan yaitu sebagai penyortir ikan dan sebagai pembelah ikan. Pekerja wanita agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran berasal dari Pulau Pasaran sendiri dan dari luar Pulau Pasaran. Hasil dari bekerja sebagai pekerja di agroindustri ikan asin tersebut yang dijadikan sebagai pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut sebagai salah satu upaya wanita pesisir di Kelurahan Kota Karang meningkatkan kesejahteraannya.

Bekerja sebagai pekerja di agroindustri merupakan pilihan yang mereka ambil untuk meningkatkan kesejahteraannya disamping potensi agroindustri ikan asin yang sangat besar. Buruh wanita ikan asin mayoritas menjadi penopang ekonomi keluarganya dan mengandalkan hasil upahnya dari sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Wanita Pada Usaha Agroindustri Ikan Asin dan Kontribusi Dalam Pendapatan Keluarga di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Wanita memiliki peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah. Terjunnya wanita ke lapangan sebagai pencari nafkah bertujuan untuk membantu pendapatan keluarga agar tepenuhinya kebutuhan keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas untuk memahami Peran Wanita Buruh di Agroindustri Ikan Asin Dalam Pendapatan Keluarga di Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung, penulis mengajukan beberapa rumusan masalah, antara lain:

- 1) Bagaimana peranan wanita di agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peranan wanita di agroindustri ikan asin di Pulau Psaran?
- 3) Seberapa besar kontribusi pendapatan wanita pada agroindustri ikan asin terhadap pendapatan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui peran wanita di agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran.
- 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan peran wanita di agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran.
- 3) Mengetahui besar kontribusi pendapatan wanita pada agroindustri ikan asin terhadap pendapatan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam hal:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran, Bandar Lampung
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan informasi wanita agroindustri ikan asin dalam menunjang pendapatan keluarga
- 3) Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan

Peranan merupakan tingkah laku yang timbul atas dasar status atau jabatan. Peranan merupakan tingkah laku yang diharapkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki arti sebagai suatu yang menciptakan atau menjadikan suatu hal terjadi. Peranan merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia telah melaksanakan suatu peranan (Soekanto, 2012). Menurut Fatmawati (2018). Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Suratman dalam Simajuntak (2017) peran adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual, sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua, 1. Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan di luar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan; 2. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.

Keterpaduan antara teori dan tingkah laku dalam kehidupan nyata dalam ilmu sosiologi disebut peran. Istilah peran digunakan dalam bidang teater dimana aktor memberikan harapan untuk mampu bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan karakter yang sedang diperankan. Kemudian, muncul istilah peran yang didefinisikan sebagai harapan-harapan untuk memenuhi pemahan mengenai tingkah laku sesuai dengan karakter atau profesi yang sedang diperankan. Kesimpulan dalam ilmu sosial peran diartikan sebagai harapan-harapan terhadap individu dalam berperilaku dan bertingkah laku sesuai dengan kedudukan sosial yang ditempatinya atau status yang disandangnya.

Menurut Soekanto (2012.) peran dibagi menjadi tiga, antara lain:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

1) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

2) Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi–fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Tidak luput bahwasanya wanita juga memiliki peran dalam kehidupannya. Semakin berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan diketahui bahwa wanita memiliki dua macam peran menurut Sayogyo dalam (Fatmawati, 2018) yaitu :

- 1) Pola peranan, bahwa wanita hanya berperan dalam hal mengurus pekerjaan rumahtangganya dan hanya mengurus keluarganya

- 2) Pola peranan, bahwa wanita memiliki peran ganda, yaitu peranan dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mencari nafkah.

Menurut Sudarta (2003) peran gender dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

- 1) Peran Produktif

Peran produktif merupakan peran yang dilakukan oleh seseorang dalam bekerja yang menghasilkan barang dan jasa. Peran produktif ini memiliki kata lain yaitu peran publik.

- 2) Produktif Reproduksi

Peran reproduktif adalah peran yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangganya, seperti mengasuh anak, mencuci pakaian, memasak, membersihkan rumah, dan lainnya. Peran reproduktif disebut juga sebagai peran domestik.

- 3) Peran Sosial

Peran sosial adalah peran yang dilakukan oleh seseorang dalam kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat. Contohnya adalah kegiatan gotong royong, arisan, pengajian, arisan, mengikuti perkumpulan kelompok, dan lainnya.

2. Peranan Wanita

Wanita adalah makhluk hidup yang mengandung anak, merawat dan membesarkan, penuh kasih sayang, dan lemah lembut. Namun, sebagaimana definisi mengenai wanita tersebut, wanita dianggap sebagai makhluk lemah dan tidak berdaya. Wanita dianggap tidak mampu untuk menjadi pemimpin terutama oleh kaum laki-laki. Kaum laki-laki selalu mendapatkan hak-haknya karena dianggap kuat dan berbanding terbalik dengan wanita yang sering mengalami diskriminasi karena alasan tidak berdaya dan lemah.

Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama untuk keluarganya, wanita harus menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan yang semakin meningkat setiap harinya dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi jika hanya menandalkan pendapatan dari sebelah pihak atau suami. Mau tidak mau wanita harus turun tangan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya terutama kesejahteraan keluarganya (Sari, 2019).

Akibat ketidakadilan yang didapatkan kaum wanita berjuang untuk mendapatkan kembali hak-hak yang seharusnya dapat mereka rasakan dan terima. Perjuangan wanita dalam merebut kembali haknya dan berjuang kepada dunia bahwa wanita bukanlah makhluk lemah yang tak berdaya, bahwa kaum wanita juga mampu menjadi pemimpin, bersaing, bekerja sama halnya dengan kaum laki-laki. Perjuangan wanita tersebut dengan istilah feminisme. Feminisme adalah gerakan sosial, politik, dan budaya yang dilakukan oleh kaum wanita untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dll.

Menurut Rahayu (2017) wanita memiliki potensi yang sangat kuat dalam mengembangkan sifat-sifat yang dibutuhkan dalam memilih untuk berkarier atau berkeluarga. Keduanya merupakan pilihan yang baik yang perlu dipertanggungjawabkan. Tidak seharusnya wanita selalu didorong untuk selalu berada disituasi yang sulit antara berkeluarga atau berkarier. Tidak ayal wanita yang sudah berkeluarga pun mampu berperan ganda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Tidak hanya mengurus rumah tangga dan anggota keluarganya, wanita juga memdedikasikan diri sebagai pencari nafkah untuk membantu pendapatan keluarganya guna mencapai kesejahteraannya. Disimpulkan peran wanita dalam keluarga sangat besar pada kehidupan sehari-hari, baik mengurus rumah tangga dan anggota keluarga maupun saat mencari nafkah.

Menurut Sayogyo (1983) wanita memiliki peranan yang dapat dilihat melalui dua cara antara lain:

- 1) Wanita memiliki status dan kedudukan sebagai ibu rumah tangga, wujud pelaksanaan proses reproduksi wanita yaitu dilihat dari wanita yang melakukan pekerjaan rumah tangga. Reproduksi merupakan suatu pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi hal ini memungkinkan anggota rumah tangga yang lain memperoleh kesempatan untuk melakukan pekerjaannya langsung menghasilkan pendapatan.
- 2) Status wanita dan kedudukannya sebagai pencari nafkah baik pokok ataupun tambahan. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan produksi yang langsung menghasilkan pendapatan.

Peranan dan kedudukan wanita dibagi atas dua bagian, yaitu: (1) peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga dan (2) peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah dalam memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan diluar rumah tangga. Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat dipakai sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban para wanita dalam kehidupan rumah tangganya (Aswiyati, 2016).

Wanita pada umumnya masih lemah dalam akses terhadap modal, lahan dan sarana produksi, keadaan tersebut seringkali dijadikan alasan bahwa produktivitas wanita lebih rendah dibandingkan pria. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akses wanita terhadap sumber daya adalah dengan melibatkan wanita dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan perencanaan program secara partisipatif (Andriyani, 2008).

3. Agroindustri

Agroindustri berasal dari kata *agricultural* dan *industry* yang dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha atau *industry* yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan bakunya atau juga sebuah usaha yang menunjang usaha pertanian. Menurut Udayana (2011) agroindustri didefinisikan sebagai suatu kegiatan usaha yang menggunakan hasil dari pertanian sebagai bahan baku utama usahanya yang juga merancang dan menyediakan sarana dan jasa dalam kegiatan usaha tersebut.

Agroindustri merupakan salah satu subsistem dari sistem agribisnis yang memiliki peranan yang sangat penting karena memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan yang tinggi akibat adanya nilai tambah yang dihasilkan serta mempercepat transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju industri. Agroindustri didefinisikan sebagai semua kegiatan industri yang terkait dengan kegiatan pertanian meliputi:

- a) industri pengolahan hasil produk pertanian dalam bentuk setengah jadi dan produk akhir
- b) industri penanganan hasil pertanian segar
- c) industri pengadaan sarana produksi pertanian
- d) industri pengadaan alat-alat pertanian (Saragih, 2010).

Agroindustri merupakan penggerak utama sektor pertanian dalam pembangunan pertanian. Dalam upaya mewujudkan sektor pertanian sebagai sektor andalan dalam pembangunan nasional, maka agroindustri harus dikembangkan dengan baik agar dapat maju dan bersaing, menjadi efektif dan efisien. Agroindustri menjadi sangat berperan besar dalam memajukan dan meningkatkan sektor pertanian. Dengan itu agroindustri menjadi sorotan dalam upaya memajukan sektor pertanian.

Menurut Udayana (2011) agroindustri dapat dibagi menjadi 4 yang meliputi:

- a) agroindustri pengolahan hasil pertanian
- b) agroindustri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian

- c) agroindustri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain)
- d) agroindustri jasa sektor pertanian (*supporting services*).

Agroindustri pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri, yang mengolah bahan baku yang bersumber dari tanaman, binatang dan ikan. Pengolahan yang dimaksud meliputi pengolahan berupa proses transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengepakan, dan distribusi. Pengolahan dapat berupa pengolahan sederhana seperti pembersihan, pemilihan (*grading*), pengepakan atau dapat pula berupa pengolahan yang lebih canggih, seperti penggilingan (*milling*), penepungan (*powdering*), ekstraksi dan penyulingan (*extraction*), penggorengan (*roasting*), pemintalan (*spinning*), pengalengan (*canning*) dan proses pabrikasi lainnya. Dengan perkataan lain, pengolahan adalah suatu operasi atau rentetan operasi terhadap terhadap suatu bahan mentah untuk dirubah bentuknya dan atau komposisinya (Udayana, 2011).

Menurut Soewono (2005), dengan pertanian sebagai pusatnya, agroindustri merupakan sebuah sektor ekonomi yang meliputi semua perusahaan, agen dan institusi yang menyediakan segala kebutuhan pertanian dan mengambil komoditas dari pertanian untuk diolah dan didistribusikan kepada konsumen. Nilai strategis agroindustri terletak pada posisinya sebagai jembatan yang menghubungkan antar sektor pertanian pada kegiatan hulu dan sektor industri pada kegiatan hilir. Pengembangan agroindustri yang berbasis pada masyarakat perdesaan merupakan sektor yang sesuai untuk menampung banyak tenaga kerja dan menjamin perluasan berusaha, sehingga akan efektif dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan. Berkembangnya agroindustri juga akan meningkatkan penerimaan devisa dan mendorong terjadinya keseimbangan pendapatan antara sektor pertanian dan non pertanian. Berdasarkan uraian diatas, kebijakan pembangunan agroindustri diharapkan mampu menggerakkan perekonomian masyarakat di wilayah

produksi pertanian dan mendorong penawaran hasil-hasil pertanian untuk kebutuhan agroindustri.

Menurut Soekartawi (2001), industri skala rumah tangga dan industri kecil yang mengolah hasil pertanian mempunyai peranan penting yaitu: (a) meningkatkan nilai tambah, (b) meningkatkan kualitas hasil, (c) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (d) meningkatkan keterampilan produsen, dan (e) meningkatkan pendapatan produsen

4. Agroindustri Ikan Asin

Agroindustri ikan asin merupakan usaha atau industri yang memanfaatkan hasil laut yaitu ikan sebagai bahan baku utama. Agroindustri ikan asin banyak ditemui di daerah pesisir atau teluk laut. Ikan diproses dari awal hingga akhir sehingga menjadi ikan asin. Mulai dari perebusan, perendaman, pengeringan, sampai tahap pengepakan. Hasil ikan yang dikeringkan dan diasinkan tersebut akan menambah nilai jual dibandingkan dengan harga ikan sebelum dikeringkan dan diasinkan. Penyediaan bahan baku pada agroindustri ikan asin dilakukan oleh nelayan laki-laki, yang kemudian hasil tangkapan ikan tersebut diolah dan diproses untuk menjadi ikan asin oleh kaum perempuan yang dipekerjakan (Udayana, 2011).

Agroindustri ikan asin adalah pengolahan hasil laut berupa ikan segar untuk dijadikan produk olahan yaitu ikan asin. Menurut Sari (2011), Komoditi ikan asin adalah produk yang tidak asing lagi bagi rakyat Indonesia, karena harganya murah dan mudah dalam membuatnya. Bahan utama dalam pembuatan ikan asin adalah garam sedangkan yang dapat dibuat ikan asin adalah hampir semua jenis ikan. Termasuk pula cumi-cumi, udang, daging kerang, teripang dan sebagainya. Langkah-langkah dalam proses pembuatannya adalah sebagai berikut:

1) Penyiangan

Ikan-ikan yang berukuran besar dibuang isi perutnya, kadang-kadang dibuang sisiknya, kemudian dibelah. Beberapa jenis ikan dipotong bagian kepalanya, misalnya jenis ikan tongkol dan ikan salem. Cara-cara penyiangan yang banyak dikerjakan pada beberapa daerah terkadang berlainan, namun pada umumnya tidak banyak perbedaan.

2) Pencucian

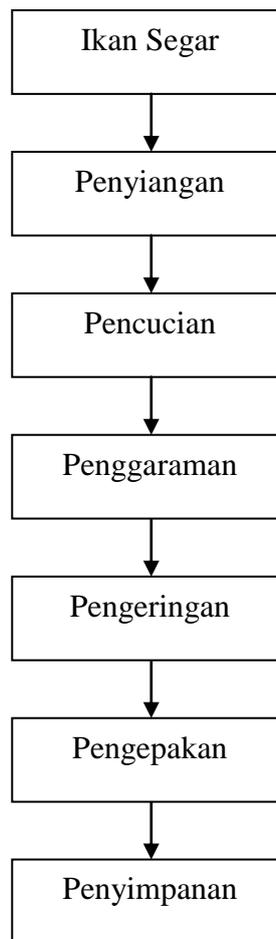
Pencucian dengan air bersih dilakukan untuk menghilangkan bekas-bekas darah, sisik dan kotoran lainnya. Kadang-kadang untuk pencucian ini digunakan larutan garam ringan sebagai penggaraman awal dengan kadar garam rendah agar ikan yang ditangkap tidak membusuk ketika masih di kapal. Apabila penggaraman dikerjakan di tengah laut (di kapal-kapal penangkap ikan), maka pencucian menggunakan air laut.

c) Penggaraman

Penggaraman yang masih tradisional hanya dikerjakan dengan cara menaburkan kristal-kristal garam pada permukaan ikan atau menyikatnya dengan larutan garam pada permukaan ikan atau menyikatnya dengan larutan garam atau campuran antara kristal garam dan larutan garam. Pada penggaraman yang sudah maju, digunakan alat-alat yang dapat memasukkan larutan garam ke dalam daging ikan.

d) Pengeringan dan Pengepakan

Setelah penggaraman selesai dikerjakan, ikan lalu dijemur atau dikeringkan dengan cara mekanis. Pengeringan hanya bertujuan mengurangi sedikit kadar air, supaya produk ikan asin tidak 15ndust berair. Jadi, pengeringan tidak sampai ikan asinnya menjadi benar-benar kering. Bila pengeringan dianggap cukup, lalu dipak dan dapat di jual kepasar-pasar. Skema penggaraman ikan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema penggaraman ikan.

Menurut Budiman (2004)), langkah penggaraman pada ikan asin pada prinsipnya bersifat menarik air dari jaringan daging ikan sehingga protein daging ikan akan menggumpal dan sel daging pun mengerut. Penggaraman juga dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme pembusuk tetapi dengan kadar garam tingkat tinggi. Dengan langkah pengeringan berikutnya, maka kadar air ikan yang digarami tersebut akan berkurang dan membentuk keadaan yang tidak memungkinkan mikroorganisme pengganggu untuk tumbuh. Oleh sebab itu, jumlah garam yang ditambahkan sebaiknya diperhitungkan benar supaya tidak terlalu tinggi, sehingga ikan asin dapat dikonsumsi lebih banyak sebagai sumber protein dalam usaha peningkatan konsumsi protein penduduk. Jumlah penambahan garam sangat tergantung pada kesegaran ikan, besar kecilnya

ikan serta lama pengawetan ikan. Selain itu, mutu ikan asin tidak hanya ditentukan oleh jumlah garam yang ditambahkan, juga oleh tingkat kemurnian garam yang digunakan.

Terdapat dua jenis pekerjaan yang digeluti oleh pekerja wanita pengolah ikan asin di Pulau Pasaran. Dua jenis pekerjaan tersebut yakni sebagai penyortir ikan teri dan pembelah ikan. Pekerja penyortir ikan bertugas untuk memilah ikan berdasarkan jenis-jenis ikan yang sama sekaligus menjemur ikan teri tersebut pada saat hari mulai cerah. Pekerja pembelah ikan teri tugasnya membelah ikan teri menjadi dua bagian yang sama, akan tetapi ikan teri yang dibelah hanya ikan teri jenis jengki saja (Sari, 2019).

Ikan asin dapat bertahan dalam kondisi baik selama 2-3 bulan pada suhu dibawah 10°C. Pada suhu diatas 15°C kerusakan terjadi agak lebih cepat. Ikan asin dapat stabil karena tiga faktor berdasarkan teori Buckle (1985) yaitu:

- a) Kerja langsung dari sodium klorida pada jenis-jenis organisme pembusuk protein.
- b) Penghilangan oksigen dari jaringan yang mencegah pertumbuhan mikroorganisme.
- c) Gangguan sodium klorida terhadap kegiatan enzim proteolitik dalam daging

5. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peranan Wanita

Berdasarkan hasil penelitian Abdurrokhim (2021) faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita pada produksi di agroindustri ikan asin antara lain umur, tingkat pendidikan formal, motivasi bekerja dan jumlah anggota keluarga.

- 1) Umur adalah usia seseorang dari awal kelahiran sampai pada masa sekarang (KBBI). Pengukuran umur seseorang dilakukan dengan satuan tahun. Umur diklasifikasikan menjadi tiga kelas sesuai dengan Angkatan Kerja Nasional yaitu usia belum produktif (<15), usia

produktif (15-64), dan usia tidak produktif (>64) (BPS, 2013). Melalui klasifikasi umur yang dilakukan oleh BPS, dapat diketahui bahwa umur sangat berpengaruh dalam peranan wanita dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan. Semakin bertambah umur maka semakin menurun kemampuan produktif wanita dalam melakukan pekerjaan dibandingkan dengan wanita yang masih muda.

2) Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Notoatmodjo, 2010). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2010 membagi pendidikan menjadi formal sebagai berikut: pendidikan dasar berbentuk (SD, SMP, sederajat), pendidikan menengah (pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan, seperti: SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat), dan pendidikan tinggi (akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, universitas).

3) Motivasi Bekerja

Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Sulistiyani dan Rosidah (2003) mengemukakan motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Maslow mengemukakan bahwa seseorang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Kebutuhan menurut Maslow antara lain sebagai berikut

- a. Kebutuhan Fisiologis, meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya.
- b. Kebutuhan Rasa Aman, rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.

- c. Kebutuhan Sosial, meliputi rasa sayung, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
- d. Kebutuhan Penghargaan, meliputi hormat diri, otonomi, pencapaian, serta faktor-faktor eksternal seperti pengakuan dan perhatian.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri, dorongan untuk menjadi seseorang sesuai dengan kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian, potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.

(Ginting, 2018).

Motivasi wanita bekerja menjadi dorongan bagi wanita untuk bekerja guna memperoleh pendapatan. Dengan itu kebutuhan dasar hidupnya dapat terpenuhi. Berdasarkan sumber dorongan, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri manusia yaitu dari orang lain dan lingkungan sekitar

(Notoatmojo, 2003).

4) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang atau anggota yang menjadi tanggungan dalam keluarga. Tanggungan keluarga menjadi alasan besar wanita memutuskan untuk bekerja guna memperoleh pendapatan. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, begitu sebaliknya. Oleh karena itu, jumlah anggota keluarga disebut mencrminkan pengeluaran rumahtangga (Puspitawati, 2009). Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan per kapita. Makin banyak tanggungan suatu keluarga makin besar biaya yang harus dikeluarkan, makin sedikit tanggungan keluarga makin sedikit juga biaya yang dikeluarkan. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu

suami untuk memutuskan diri untuk bekerja untuk memperoleh penghasilan (Fatmawati, Nooyo, dan Gani, 2020).

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan seseorang dari bekerja dalam periode waktu tertentu yaitu per jam, harian, mingguan, dan bulanan. Terdapat beranekan ragam jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat seperti bertani, buruh, nelayan, beternak, berdagang, serta bekerja pada sektor pemeringtah dan swasta (Pitma, 2015). Pendapatan didapat dari hasil menjual jasa-jasa dan barang tertentu yang memiliki nilai jual. Menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan adalah upah ataupun gaji yang diterima berdasarkan jam kerja yang telah diselesaikan. Pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak serta anggota keluarga lainnya.

Menurut Poerwadarminto (2002) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti tunjangan kesehatan dan kinerja (Reksoprayitno, 2009).

Pendapatan wanita merupakan hasil atau upah yang dihasilkan kaum wanita atas balas jasa atas sumbangan pada proses produksi pada sektor tertentu. Pendapatan yang dihasilkan kaum wanita menyokong pendapatan keluarga. Wanita berkontribusi terhadap pendapatan keluarga melalui keterlibatan wanita dalam mencari nafkah. Hubeis (2010)

mengatakan bahwa wanita bertindak sebagai *gatekeeper* peningkatan pendapatan keluarga, yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab dalam penambahan pendapatan dan meningkatkan taraf ekonomi yang lebih berkecukupan.

Simajuntak (2017) mengemukakan bahwa Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga adalah hasil dari prestasi kerja anggota keluarga sebagai bentuk pemasukkan yang berasal dari pendapatan kepala keluarga (ayah), pendapatan ibu, pendapatan anak, dan sumber pendapatan anggota keluarga lainnya. Pendapatan keluarga adalah jumlah keseluruhan penerimaan yang berasal dari suami atau ayah, istri atau ibu, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya (Abdurrokhim, 2021). Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami, istri, dan sumber lainnya. Menurut Listiyandar (2016) Pendapatan keluarga responden dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I_t = I_m + I_f + I_o$$

Keterangan:

I_t : Pendapatan keluarga (Rp)

I_m : Pendapatan suami (Rp)

I_f : Pendapatan istri (Rp)

I_o : Pendapatan sumber lain (Rp)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan mengacu pada penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu dilakukan peneliti sebagai acuan dan referensi sebagai pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Kajian penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Variabel
1	Rakomole (2016)	Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado	Kegiatan mencari nafkah di sektor informal yang dilakukan oleh para ibu yaitu dengan berdagang sayuran merupakan sumber pendapatan utama. Pendapatan ibu rumah tangga yang berdagang di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga yaitu rata-rata sebesar 50,01. Artinya ibu memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan ibu rumah tangga merupakan penghasilan utama dan ibu berperan sebagai pencari nafkah utama	Umur (X_1) Tingkat pendidikan (X_2) Jumlah tanggungan dalam keluarga (X_3)
2	Abdurrokhim (2021)	Peranan Wanita Dalam Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur	Peranan wanita dalam agroindustri ikan asin lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. Keterlibatan wanita taupun kegiatan yang dilakukan secara bersama dominan wanita dalam kegiatan agroindustri memiliki persentase paling besar yaitu masing-masing sebesar 49,68 persen dan 27,24 persen.	Umur (X_1) Tingkat pendidikan fomal (X_2) Motivasi kerja (X_3) Jumlah anggota keluarga (X_4)

Tabel 2. Tabel Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Variabel
3	Fatmawati, Nooyo, dan Gani (2020)	Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato	Kontribusi wanita pedagang sayur terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 55,85. Alokasi curahan kerja wanita pedagang sayur lebih besar pada kegiatan berdagang (45,83) dibandingkan pada aktifitas lainnya (37,67), dan mengurus rumah tangga (16,49)>	Tingkat pendidikan (X_2) Jumlah anggota keluarga (X_3)
4	Nisa (2021)	Peranan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Usahatani Sayuran di Kecamatan Metro Utara Kota Metro	Peran ibu rumah tangga dalam kegiatan produktif masuk dalam kategori sangat rendah. Faktor yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap peranan ibu rumah tangga yaitu motivasi dan jumlah tanggungan keluarga. Peranan ibu rumah tangga tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usahatani sayuran di Kecamatan Metro Utara Kota Metro.	Umur (X_1)
5	Sari (2019)	Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.	Perempuan pembuat dan penjual kue dapat mengisi sektor penting dalam keluarga yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Istri memiliki perani ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja.	

Tabel 2. Tabel Lanjutan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Variabel
6	Roma Y. F. Hutapea (2012)	Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang	Peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bejalen yaitu dengan bekerja di berbagai sektor usaha dengan penghasilan rata-rata Rp634.000,00 per bulan dengan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,11. Pendapatan wanita nelayan terbesar per bulan Rp.2.000.000,00 dengan kontribusi sebesar 75,48 terhadap pendapatan keluarga, pendapatan terendah Rpp300.000,00 dengan kontribusi 26 terhadap pendapatan keluarga. Faktor-faktor yang berpengaruh adalah curahan waktu kerja, sedangkan pendapatan nelayan, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan.	Umur (X_1) Tingkat pendidikan fomal (X_2) Jumlah anggota keluarga (X_4)
7	Rahayu (2017)	Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat	Peranan istri petani dalam sektor publik guna meningkatkan pendapatan keluarga di desa Bojonggenteng Kabupaten Sukabumi Jawa Barat telah memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.	

Tabel 2. Tabel Lanjutan.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Variabel
8	Fatmawati (2018)	Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan Bank sampah, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan.	

C. Kerangka Pemikiran

Wanita memiliki potensi yang besar dalam menunjang sebuah pembangunan. Karenanya wanita memiliki hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama seperti kaum laki-laki dalam pembangunan. Wanita memiliki kemampuan untuk memajukan kehidupannya maupun masyarakat. Wanita juga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya dan masyarakat.

Kaum wanita mampu terlibat dalam segala bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lainnya. Dengan itu keterlibatan kaum wanita dalam segala bidang kehidupan memberikan tanda bahwa wanita mampu merekonstruksikan kehidupannya dengan memiliki peran ganda yang mana tidak hanya sebagai ibu rumah tangga dan istri namun juga sebagai pekerja. Dalam keluarga peran wanita lebih besar pada jenis pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, konsumsi, dan mengurus anggota keluarga, sedangkan kaum laki-laki mengarah pada pekerjaan yang produktif atau sebagai pencari nafkah. Pekerjaan rumah tangga banyak dilakukan oleh kaum wanita, yang artinya peran wanita dalam pekerjaan rumah tangga sangatlah besar.

Wanita memiliki dua peranan dan kedudukan yaitu dalam bidang ekonomi dan bidang non ekonomi. Peranan dan kedudukan wanita dalam kegiatan ekonomi yaitu mencari nafkah sebagai penghasilan keluarga. Peranan dan kedudukan wanita dalam non ekonomi yaitu meliputi kegiatan domestik yaitu kegiatan-kegiatan mengurus rumah tangga dan kegiatan-kegiatan sosial bermasyarakat.

Sudah sejak dulu kaum wanita berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga. Partisipasi wanita dalam bidang ekonomi untuk membantu pendapatan keluarga ini ditujukan agar mampu mencapai kesejahteraan keluarganya dengan terpenuhinya kebutuhan primer maupun sekunder. Faktor yang menjadi alasan wanita untuk bekerja salah satunya adalah karena semakin luasnya lapangan pekerjaan di berbagai sektor.

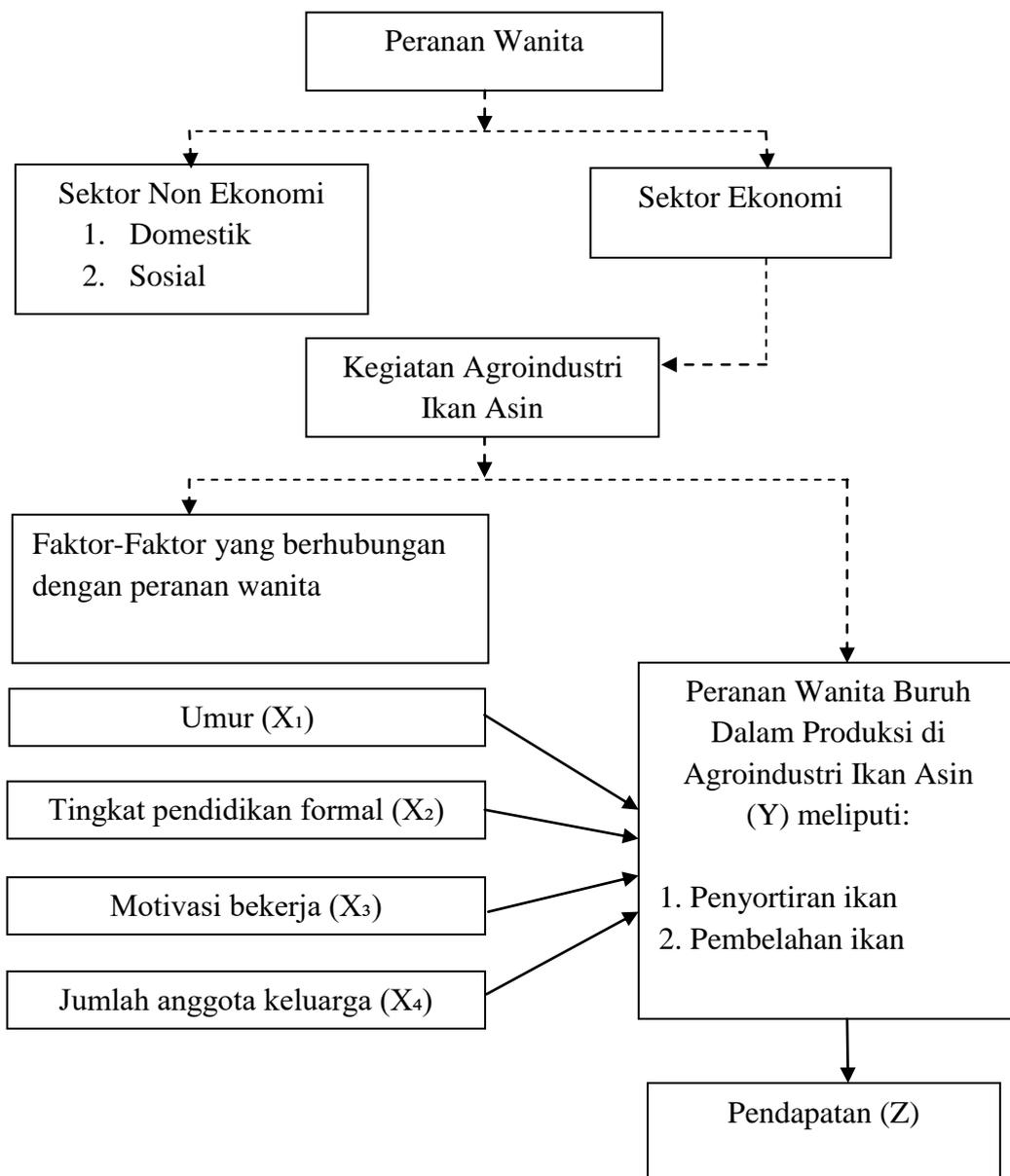
Sektor agraris (primer), sektor industri (sekunder), dan sektor jasa (tersier) merupakan sektor yang banyak menopang dan memiliki peran yang besar dalam perekonomian keluarga. Kaum wanita yang bekerja banyak melakukan aktivitas kerjanya di ketiga sektor tersebut. Variabel Y didapat dari pendapatan wanita yang bekerja dari ketiga sektor tersebut yaitu sektor agraris, industri, dan jasa. Dalam penelitian ini akan dilihat peranan wanita atau ibu rumah tangga melalui agroindustri ikan asin (Y) yang meliputi peranan wanita dalam kegiatan produksi ikan asin yang terdiri dari kegiatan penyortiran ikan dan pembelahan ikan (Sari, 2019). Penelitian ini juga akan melihat faktor-faktor apa saja yang berhubungan dalam produksi agroindustri ikan asin. Faktor-faktor yang berhubungan dalam produksi agroindustri ikan asin mengacu pada penelitian Abdurrokhim (2021) yaitu umur responden, tingkat pendidikan formal, motivasi bekerja, dan jumlah anggota dalam keluarga.

Umur responden (X_1) adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada penelitian dilakukan. Pengukuran umur seseorang dilakukan dengan satuan tahun. Umur diklasifikasikan menjadi tiga kelas sesuai dengan Angkatan Kerja Nasional yaitu usia belum produktif (<15), usia produktif (15-64), dan usia tidak produktif (>64) (BPS, 2013). Berdasarkan klasifikasi umur yang dilakukan oleh BPS, dapat diketahui bahwa umur sangat berpengaruh dalam peranan wanita dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan. Semakin bertambah umur maka semakin menurun kemampuan produktif wanita dalam melakukan pekerjaan dibandingkan dengan wanita yang masih muda.

Tingkat pendidikan formal (X_2) ialah tingkatan pendidikan formal terakhir yaitu SD, SMP, SMA, dst yang telah ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh wanita di agroindustri ikan asin sangat berpengaruh dalam peranan wanita dalam kegiatan agroindustri. Melalui pendidikan formal yang telah ditempuh mampu mempengaruhi kemampuan dan keterampilan serta pola pikir wanita.

Motivasi bekerja (X_3), Sulistiyani dan Rosidah (2003) mengemukakan motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi wanita bekerja menjadi dorongan bagi wanita untuk bekerja guna memperoleh pendapatan.

Jumlah anggota keluarga (X_4) ialah jumlah orang atau anggota yang menjadi tanggungan dalam keluarga. Tanggungan keluarga menjadi alasan besar wanita memutuskan untuk bekerja guna memperoleh pendapatan. Semakin banyak anak dan tanggungan yang dimiliki responden maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif (Abdurrokhim, 2021). Efektivitas waktu berguna dalam hal peningkatan penghasilan responden. Oleh karena itu, semakin banyak anak dan tanggungan yang dimiliki orang responden, maka semakin banyak penghasilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kerangka pemikiran mengenai peranan wanita dalam agroindustri ikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam dilihat dalam Gambar 2.



—————> Diuji secara statistik

Gambar 2. Kerangka pikir peranan wanita pada usaha agroindustri ikan asin dan kontribusi dalam pendapatan keluarga di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian mengenai kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis, antara lain:

1. Diduga ada hubungan antara umur dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin
2. Diduga ada hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin
3. Diduga ada hubungan antara motivasi perempuan bekerja dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin
4. Diduga ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin
5. Diduga ada hubungan antara peranan wanita di agroindustri ikan asin dengan pendapatan keluarga

III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data yang berkenaan dengan penelitian. Variabel penelitian yang terdiri dari X dan Y (Abdurrokhim, 2021). Variabel (X) merupakan variabel bebas atau variabel tidak terikat yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini variabel (X) terdiri dari faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan wanita dalam pendapatan keluarga. Variabel (Y) merupakan variabel yang bersifat terikat dan tidak terikat yang mampu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel lain, variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu peranan wanita dalam agroindustri ikan asin.

1) Variabel X

Tingkat umur (X_1) ialah usia responden pada saat penelitian dilaksanakan diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi tua, setengah baya dan muda berdasarkan data yang didapat di lapangan.

Tingkat pendidikan formal (X_5) ialah jenjang pendidikan terakhir yang pernah diikuti responden sampai saat penelitian dilaksanakan, diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, rendah berdasarkan data yang didapat di lapangan.

Motivasi bekerja (X_3) merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan

dapat tercapai. Motivasi wanita bekerja menjadi dorongan bagi wanita untuk bekerja guna memperoleh pendapatan

Jumlah anggota keluarga (X_4) adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga diukur dalam satuan jiwa dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang dan rendah berdasarkan data yang didapat di lapangan.

Tabel 3. Batasan, indikator, dan pengukuran pada variabel X

No	Variabel X	Batasan	Indikator	Pengukuran
1.	Umur (X_1)	Lama hidup responden dari awal kelahiran sampai penelitian dilaksanakan	Umur responden yang dihitung mulai sejak lahir hingga pada saat penelitian	Diukur dengan satuan tahun
2.	Tingkat pendidikan formal (X_2)	Banyaknya jumlah tahun sukses responden dalam menempuh jenjang pendidikan formal	Jenjang pendidikan atau ijazah terakhir	Tahun sukses dan lamanya waktu dalam menempuh jenjang pendidikan formal
3.	Motivasi (X_3)	Dorongan yang bersumber dari diri individu yang menggerakkannya untuk berkerja	Dorongan instrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan dorongan ekstrinsik yang berasal dari luar individu meliputi orang lain dan lingkungan (sosial)	Diukur dari lingkungan sekitar dan dari dalam diri pekerja wanitab
5.	Jumlah anggota keluarga (X_5)	Banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan	Diukur dengan jumlah jiwa

2) Variabel Y

Peranan wanita dalam produksi agroindustri ikan asin (Y) dalam penelitian ini adalah kegiatan responden pada produksi di agroindustri ikan asin yaitu pada kegiatan penyortiran ikan dan pembelahan ikan.

Penyortiran ikan yaitu kegiatan memilah ikan berdasarkan jenis-jenis ikan yang sama sekaligus menjemur ikan teri tersebut pada saat hari mulai cerah.

Pembelahan ikan yaitu kegiatan membelah ikan menjadi dua bagian yang sama dan membuang isi perut ikan yang berukuran cukup besar seperti ikan teri jengki, ikan tanjan, dan ikan kasaran.

Tabel 4. Batasan, indikator, dan pengukuran variabel Y

No.	Variabel Y	Batasan	Indikator	Pengukuran
1.	Peranan wanita buruh dalam produksi di agroindustri ikan asin	Kegiatan yang dilakukan pekerja wanita dalam proses penyortiran yang meliputi pemisahan jenis ikan berdasarkan jenis dan ukuran dan kegiatan yang dilakukan pekerjaan wanita dalam pembelahan ikan	1. Kegiatan yang dilakukan pekerja wanita pada penyortiran ikan berdasarkan curahan waktu dalam satu hari saat melakukan pekerjaan 2. Kegiatan yang dilakukan pekerja wanita dalam pembelahan ikan berdasarkan curahan waktu dalam satu hari saat melakukan pekerjaan	Diukur berdasarkan jumlah jam dalam satu hari saat melakukan pekerjaan

Peranan wanita diklasifikasikan dalam tinggi, sedang, dan rendah. Pada klasifikasi variabel data lapang menggunakan rumus *sturges* (Dajan, 2000):

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan :

Z = Lebar selang kelas atau kategori

X = Nilai skor tertinggi

Y = Nilai skor terendah

K = Banyaknya kelas kategori ($K = 1 + 3,322 \log n$)

N = Jumlah data

3) Variabel Z

Pendapatan dalam agroindustri ikan asin (Z) merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerja yang dilakukannya dalam kegiatan agroindustri ikan asin.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pekerja wanita dari bekerja di agroindustri ikan asin dilihat dari lamanya waktu bekerja dalam satu hari yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan pekerja wanita agroindustri ikan asin dihitung dari jumlah jam yang dihabiskan untuk bekerja pada agroindustri ikan asin dikalikan dengan besaran upah per satuan jam.

B. Metode, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian survei adalah metode penelitian dimana data didapatkan dari sampel dari suatu populasi di tempat tertentu (bukan ilmiah). Tujuan penggunaan pendekatan deskriptif adalah untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena sosial masyarakat dalam agroindustri ikan asin di Kecamatan Teluk

Betung Timur, Bandar Lampung. Menurut Sari (2011) penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa kini.

Lokasi penelitian ini ditetapkan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi adalah bahwa lokasi tersebut merupakan sentra produksi ikan asin di Kota Bandar Lampung. Terlibatnya pekerja wanita di agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran juga menjadi pertimbangan lain dalam melakukan penelitian ini. Pulau pasaran merupakan kawasan yang dikelilingi oleh laut yang mana masyarakatnya sebagian besar menangkap ikan di laut. Pengumpulan data dan pengamatan lapangan pada penelitian diperkirakan akan dilakukan pada tahun bulan Februari-Maret 2022.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang bekerja di agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan diketahui jumlah wanita yang bekerja di agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran adalah sebanyak 480 pekerja wanita. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Sugiarto (2003) yaitu:

$$n = \frac{NZ^2S2}{Nd^2 + Z^2S2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

Z : Tingkat kepercayaan (95)

S2: Varian sampel ($S=0,05$)

D : Derajat penyimpangan (5)

Didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{480 \times 1,96^2 \times 0,05}{480(0,05)^2 + (1,96^2 \times 0,05)}$$

$$n = 62$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 62 sampel yang merupakan pekerja wanita di agroindustri ikan asin. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel acak (*simple random sampling*). Pengambilan sampel acak (*simple random sampling*) adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiarto, 2003).

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder, antara lain:

1) Data Primer

Data primer merupakan data langsung yang didapatkan peneliti saat melaksanakan turun lapang. Data primer pada penelitian ini adalah data hasil wawancara dan pengisian kuisioner dengan wanita pekerja agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran, Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, internet, dan lainnya.

E. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif dan statistik non parametrik. Tujuan pertama dan ketiga penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, menjawab tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman*.

1) Tujuan Pertama

Tujuan pertama penelitian ini adalah mengetahui peran wanita dalam pendapatan keluarga pada usaha agroindustri di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang, Kota Bandar Lampung. Menurut Sugiyono (2008), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait peranan wanita pada usaha agroindustri ikan asin dalam pendapatan keluarga di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang, Kota Bandar Lampung yang terdapat dalam data ke-dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

2) Tujuan Kedua

Menjawab tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing –masi ng indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan peran wanita dalam pendapatan keluarga (X) yang meliputi tingkat pendidikan (X_1), umur responden (X_2), alokasi jam kerja (X_3), motivasi bekerja (X_4), serta jumlah anggota keluarga (X_3). Peranan wanita pada kegiatan produksi di agroindustri ikan asin (Y) yang dilihat dari besarnya kontribusi pendapatan yang dihasilkan wanita dari bekerja dari keseluruhan pendapatan keluarga. Variabel tersebut

ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^2}$$

Keterangan :

r_s = Penduga Koefisien Korelasi

di = Perbedaan setiap pasangan Rank

n = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis terima, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika $p > \alpha$ maka hipotesis tolak, pada $(\alpha) = 0,05$ atau $(\alpha) = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

3) Tujuan Ketiga

Pada pengujian untuk mengetahui besar pendapatan dari kegiatan agroindustri ikan asin digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kontribusi pendapatan wanita dari bekerja di agrindustri ikan asin dalam pendapatan keluarga yaitu total pendapatan yang berasal dari pendapatan ayah, istri, dan anak. Menurut Fatmawati, Nooyo, dan Gani (2020) kontribusi pendapatan wanita yang didapatkan dari kegiatan produksi agroindustri ikan asin terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat melalui rumus sebagai berikut.

$$K = \frac{Pw}{Pt} \times 100$$

Keterangan:

K = Kontribusi Pendapatan Wanita (%)

Pw = Pendapatan Wanita (Rp)

Pt = Pendapatan Keluarga (Rp)

Tabel 5. Skala Interval Kontribusi

Persentase Tingkat Kontribusi	Kriteria Kontribusi
0,00 – 10,00	Sangat Kurang
10,01 – 20,00	Kurang
20,01 – 30,00	Sedang
30,01 – 40,00	Cukup
40,01 – 50,00	Baik
>50	Baik Sekali

Sumber: Zulkifri, 2014.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner dan dapat menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai *corrected item* di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013).

$$R \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1 - \sum X_1 \times (\sum Y_1))}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - \sum X_1^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - \sum Y_1^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n

Hasil uji validitas peranan wanita pada usaha agroindustri ikan asin dalam pendapatan keluarga di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kota Bandar Lampung terbagi atas dua klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validitas motivasi wanita bekerja di agroindustri ikan asin yang dapat dilihat pada Tabel 6 dan hasil uji validitas peranan wanita dalam produksi ikan asin dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil uji validitas motivasi wanita bekerja di agroindustri ikan asin

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,575*	Valid
2	0,582*	Valid
3	0,633*	Valid
4	0,557*	Valid
5	0,758**	Valid
6	0,611*	Valid
7	0,563*	Valid
8	0,758**	Valid
9	0,685**	Valid
10	0,705**	Valid
11	0,193	Tidak Valid
12	0,659*	Valid
13	0,781**	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Tabel 7. Hasil uji validitas peranan wanita dalam produksi ikan asin

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,924**	Valid
2	0,738**	Valid
3	0,938**	Valid
4	0,784**	Valid
5	0,949**	Valid
6	0,750**	Valid
7	0,609*	Valid
8	0,780**	Valid
9	0,547*	Valid
10	0,534*	Valid

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99 ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan hasil uji validitas 13 butir pertanyaan pada variabel motivasi wanita bekerja di agroindustri ikan asin terdapat 12 pertanyaan valid dan 1 pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 11 yaitu “saya memutuskan bekerja di agroindustri ikan asin karena ajakan dari teman/saudara”. Pertanyaan tersebut dihapus karena dapat diwakilkan oleh pertanyaan nomor 10 yaitu “saya memutuskan untuk bekerja di agroindustri ikan asin karena mendapat dorongan dari lingkungan sekitar”. Pada variabel peranan wanita dalam produksi ikan asin terdapat 10 butir pertanyaan yang diuji, pertanyaan-pertanyaan tersebut secara keseluruhan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Umar, Husein (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada

instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrument yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = total = \frac{(r. tt)}{(1 + r. tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas peranan wanita pada usaha agroindustri ikan asin dalam pendapatan keluarga di Pulau Pasaran, Kelurahan Kota Karang, Kota Bandar Lampung terbagi atas dua klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji reliabilitas motivasi wanita bekerja di agroindustri ikan asin yang dapat dilihat pada Tabel 8 dan hasil uji reliabilitas peranan wanita dalam produksi ikan asin dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Uji reliabilitas motivasi wanita bekerja di agroindustri ikan asin

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	0,843	Reliabel
2	0,843	Reliabel
3	0,839	Reliabel
4	0,846	Reliabel
5	0,836	Reliabel
6	0,841	Reliabel

Tabel 8. Tabel Lanjutan

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
7	0,842	Reliabel
8	0,836	Reliabel
9	0,834	Reliabel
10	0,827	Reliabel
11	0,875	Reliabel
12	0,839	Reliabel
13	0,827	Reliabel

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas peranan wanita dalam produksi ikan asin

Butir Pertanyaan	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	0,875	Reliabel
2	0,890	Reliabel
3	0,849	Reliabel
4	0,863	Reliabel
5	0,843	Reliabel
6	0,871	Reliabel
7	0,877	Reliabel
8	0,867	Reliabel
9	0,882	Reliabel
10	0,882	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilita menunjukkan bahwa dari 13 butir pertanyaan motivasi wanita bekerja di agroindustri ikan asin seluruhnya reliable dan dari 10 butir pertanyaan peranan wanita dalam produksi ikan asin seluruhnya reliabel.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

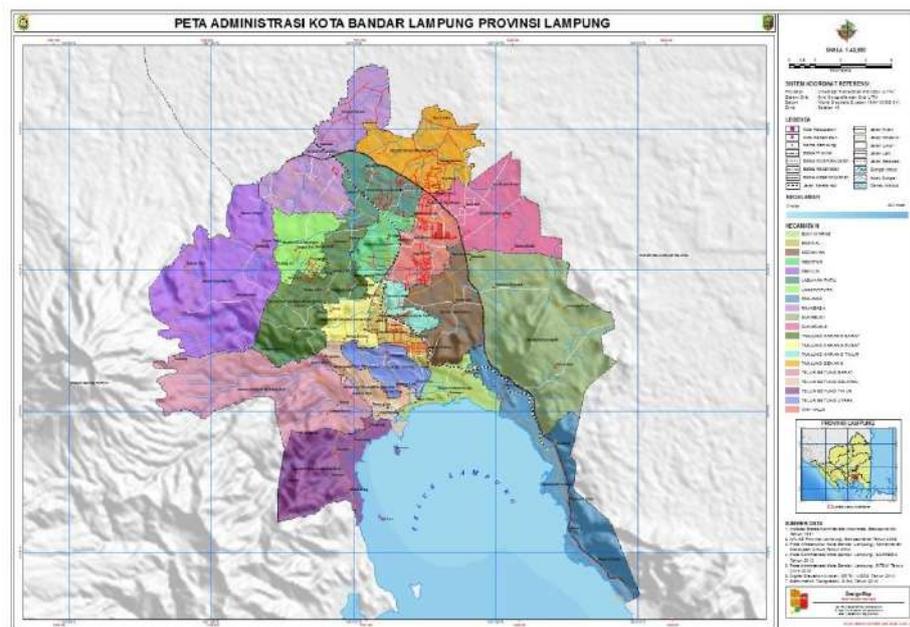
A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Letak Geografis

Kota Bandar Lampung merupakan ibukta Provinsi Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ LS dan $105^{\circ}28'$ - $105^{\circ}37'$ BT dengan batas-batas sebagai berikut :

- a) Batas Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan
- b) Batas Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin, Ketibung dan Teluk Lampung, Kabupaten Lampung Selatan
- c) Batas Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan
- d) Batas Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedungtataan dan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah $197,22 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan, dengan luas wilayah masing-masing kecamatan sebagai berikut: Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur, Teluk Betung Selatan, Bumi Waras, Panjang, Tanjung Karang Timur, Kedamaian, Teluk Betung Utara, Tanjung Karang Pusat, Enggal, Tanjung Karang Barat, Kemiling, Langkapura, Kedaton, Rajabasa, Tanjung Senang, Labuhan Ratu, Sukarame, Sukabumi, Way Halim (BPS, 2021). Peta wilayah Kota Bandar Lampung pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta wilayah Kota Bandar Lampung.

Sumber: Kota Bandar Lampung, 2022.

2. Topografi dan Iklim

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari:

- a) Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang.
- b) Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
- c) Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
- d) Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Kota Bandar Lampung beriklim tropis dengan musim kemarau dan hujan setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung (2021) suhu udara terendah Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah 22,40°C pada bulan Oktober, suhu tertinggi adalah 35,80°C pada bulan November, dengan suhu rata-rata 27,60°C sampai dengan 28,68°C

sepanjang tahunnya. Jumlah curah hujan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebanyak 791,70 mm dan terendah pada bulan September sebanyak 67,50 mm. Jumlah hari hujan terbanyak yaitu pada bulan Januari sebanyak 30 hari dan terendah pada bulan Agustus yaitu sebanyak 9 hari. Data jumlah curah hujan dan jumlah hari hujan Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah curah hujan dan hari hujan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan
Januari	791,70	30
Februari	125,40	17
Maret	410,10	20
April	306,80	19
Mei	322,40	22
Juni	274,70	21
Juli	171,30	15
Agustus	224,80	9
September	67,50	14
Oktober	105,00	15
November	110,00	22
Desember	266,30	24

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung, 2021.

3. Keadaan Demografi

a) Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Penduduk adalah orang dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu. (Mantra, 2009). Jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 sebanyak 1.166.066 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kota Bandar Lampung pertahun 2019-2020 adalah sebanyak 2,70 persen. Kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah sebanyak 5.913 penduduk per km². Kepadatan penduduk tertinggi

berada di Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan jumlah kepadatan sebesar 21,220 jiwa per km² dan terendah di Kecamatan Sukabumi sebesar 3.215 jiwa per km². Rasio jenis kelamin penduduk adalah sebesar 103,9 (BPS Kota Bandar Lampung, 2021).

b) Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas di Kota Bandar Lampung adalah berjumlah 817,523 jiwa. Angkatan kerja sebanyak 554.224 jiwa dan bukan angkatan kerja sebanyak 263.299 jiwa. Angkatan kerja tersebut meliputi penduduk yang bekerja sebanyak 505.483 jiwa dan pengangguran terbuka sebanyak 48.741 jiwa. Penduduk yang bekerja dengan status buruh sebanyak 71.824 jiwa, berusaha dibantu buruh tidak tetap 266.232 jiwa. Sisanya berstatus pekerja berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga (BPS Kota Bandar Lampung, 2021).

B. Gambaran Umum Kecamatan Teluk Betung Timur

1. Letak Geografis

Kecamatan Teluk Betung Timur memiliki luas wilayah sebesar 14,83 Km². Dengan luas wilayah tersebut Kecamatan Teluk Betung Timur terdiri dari 6 kelurahan yaitu :

1. Sukamaju
2. Keteguhan
3. Kota Karang
4. Perwata
5. Way Tataan
6. Kota Karang Raya

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Teluk Betung Timur berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Teluk Betung Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat dan Kecamatan Teluk Betung Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat

2. Keadaan Iklim

Iklim adalah keadaan rata – rata cuaca disuatu daerah dalam jangka lama dan tetap. Definisi lain, iklim merupakan karakter kecuacaan suatu tempat atau daerah, dan bukan hanya merupakan cuaca rata–rata (Wirjomiharjo dan Swarinoto, 2007). Kecamatan Teluk Betung Timur merupakan daerah dengan iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 166,7 sampai 250 mm/bulan serta jumlah hari hujan rata-rata yaitu 15 hari/bulan. Suhu di Kecamatan Teluk Betung Timur berselang antara 230°C sampai dengan 530°C. Kelembaban relatif di Kecamatan Teluk Betung Timur adalah 30,0 persen sampai dengan 100,0 persen. Tekanan udara minimal dan maksimal di Kecamatan Teluk Betung Timur rata-rata adalah 1.0149,4 Nbs dan 1.025,3 Nbs (Kecamatan Teluk Betung Timur dalam Angka, 2021).

3. Demografi

Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk (Bambang, 2009). Penduduk Kecamatan Teluk Betung Timur pada tahun 2020 sebanyak 53.874 jiwa, dengan penduduk laki-laki 27.852 jiwa dan penduduk perempuan 26.022 jiwa. Kepadatan Penduduk di Kecamatan

Teluk Betung Timur sebesar 3.633 jiwa/km², dengan Sex Ratio 107,1. Jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Timur berdasarkan kelurahan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah penduduk Kecamatan Teluk Betung Timur berdasarkan kelurahan

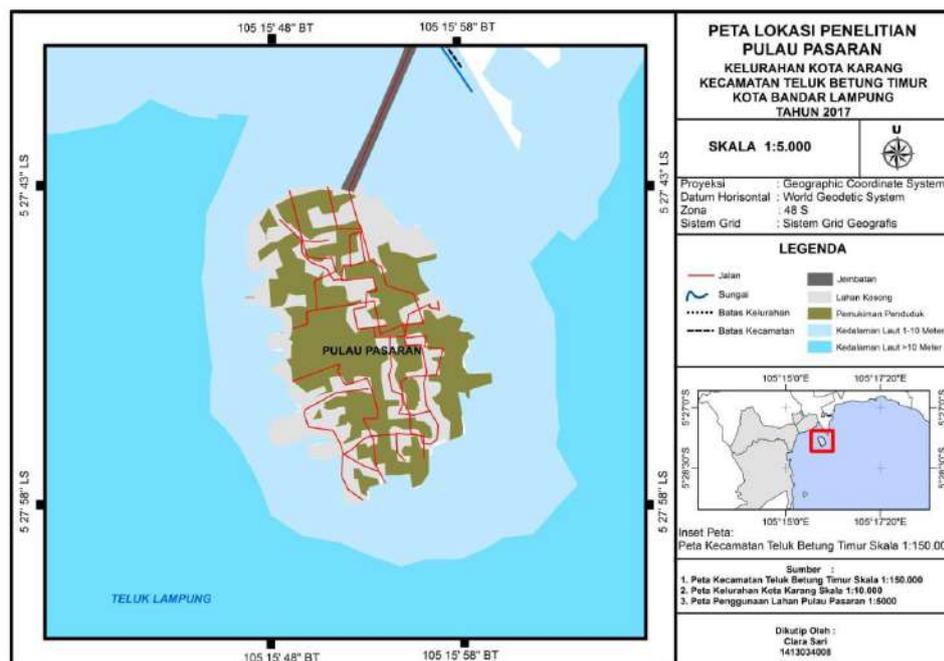
No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk/km ²
1	Sukamaju	6.849	1.257
2	Keteguhan	16.643	4.572
3	Kota Karang	14.149	47.163
4	Perwata	5.514	23.974
5	Way Tataan	3.556	718
6	Kota Karang Raya	7.163	27.550
Kecamatan Teluk Betung Timur		53.874	3.633

Sumber: Teluk Betung Timur dalam Angka, 2021.

C. Gambaran Umum Pulau Pasaran

1. Keadaan Umum

Pulau Pasaran terletak di pesisir Teluk Lampung yang tepatnya berlokasi di Kelurahan Kota Karang, Kota Bandar Lampung. Sebelah utara Pulau Pasaran berbatasan dengan Kelurahan Kota Karang, sedangkan sebelah timur, barat, dan selatan dikelilingi oleh laut Teluk Lampung. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan diketahui bahwa Pulau Pasaran memiliki 2 Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 09 dan RT 10. Jumlah penduduk Pulau Pasaran sebanyak ±1.233 jiwa yang terdiri dari ±204 KK (Kanwil BPN Provinsi Lampung, 2020). Peta Lokasi Pulau Pasaran dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta wilayah Pulau Pasaran.

Sumber: Kelurahan Kota Karang, 2022.

2. Letak Geografis

Pulau Pasaran adalah sebuah pulau di Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur. Luas Pulau Pasaran sekitar 12 hektar. Pulau Pasaran dikenal sebagai sentra pengolahan ikan teri asin terbesar di Kota Bandarlampung. Secara astronomis, Pulau Pasaran terletak pada $5^{\circ}27'43''$ LS sampai $5^{\circ}27'58''$ LS dan $105^{\circ}15'48''$ BT sampai $105^{\circ}15'58''$ BT (Monografi Pulau Pasaran, 2017). Jarak dari Pulau Pasaran ke Kelurahan Kota Karang sekitar 1 km dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Pulau Pasaran termasuk dalam Lingkungan 2 di Kelurahan Kota Karang yang terbagi menjadi RT 09 dan RT 10. Kelurahan Kota Karang terdiri dari 3 wilayah lingkungan yaitu lingkungan I Kota Karang, lingkungan II Suka Banjar, dan lingkungan III Sinar Laut. Jarak Pulau Pasaran dengan Kecamatan adalah 1,5 km ke arah utara. Batas Kelurahan Kota Karang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Way Belau/Kelurahan Pesawahan
- b. Sebelah Selatan: Jalan Teluk Ratai/Kelurahan Kota Karang Raya
- c. Sebelah Timur: Jalan Laksamana R.E. Martadinata/Kelurahan Perwata
- d. Sebelah Barat: Laut/Teluk Lampung

3. Topografi

Kondisi tepi laut di Pulau Pasaran hampir secara keseluruhan sudah berupa tumpukan batu dan tidak ada lagi tepi laut yang berupa pantai berpasir. Kondisi pulau yang berada pada laut yang dangkal dimanfaatkan oleh penduduk untuk memperluas wilayah Pulau Pasaran. Penduduk sengaja membuat tumpukan batu untuk membuat lahan sebagai tempat tinggal mereka, bahkan ada beberapa tempat yang masih berupa lautan dangkal tetapi sudah menjadi lahan hak milik salah satu warga di Pulau Pasaran.

4. Sarana dan Prasarana

Terdapat dua alternatif akses untuk menuju Pulau Pasaran ada dua yaitu alternatif darat dan laut. Jalur darat dapat melalui jembatan penghubung dengan panjang 500 meter yang menghubungkan Pulau Pasaran dengan pesisir Kecamatan Teluk Betung Timur, namun jembatan yang memiliki lebar kurang lebih 1,5 meter ini tidak dapat dilalui oleh kendaraan besar seperti mobil. Alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke Pulau Pasaran melalui jalur laut adalah dengan menggunakan perahu. Perahu pada saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas karena masyarakat lebih memilih melewati jembatan penghubung. Pasokan listrik di Pulau Pasaran didistribusikan melalui kabel listrik yang disambungkan melalui tiang-tiang listrik yang dipasang di laut dan disalurkan dari bawah laut.

Keseluruhan lahan di Pulau Pasaran digunakan untuk berbagai bentuk, 60 persen lahan digunakan untuk tempat penjemuran ikan teri, sedangkan sisanya 40 persen digunakan untuk sarana penunjang sosial dan ekonomi

yang terdapat di Pulau Pasaran, antara lain sarana pendidikan berupa satu bangunan Sekolah Dasar (SD), tempat ibadah berupa satu mushala dan satu masjid, sarana kesehatan berupa satu Puskesmas (Pusat Kesehatan Desa), tempat pemakaman, satu balai warga, dan satu koperasi. Sarana penunjang perekonomian pengolah di Pulau Pasaran adalah kapal yang biasa digunakan pengolah ikan untuk melakukan transaksi jual beli ikan segar di bagan yang letaknya di tengah laut. Selain itu, di Pulau Pasaran terdapat beberapa usaha, yaitu 19 warung kebutuhan konsumsi dan empat toko besi kecil.

5. Potensi Perikanan

Pulau Pasaran memiliki potensi besar di bidang perikanan. Pulau Pasaran menjadi salah satu sentra industri pengolahan ikan teri di Lampung. Sebagian besar mata pencaharian pokok penduduknya bertumpu pada sektor perikanan. Potensi perikanan di Pulau Pasaran membuat masyarakat di pulau ini sebagian besar memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan perikanan seperti pengolah ikan asin, nelayan, dan buruh pengasin. Hal ini menyebabkan terbentuknya kelompok pengolah ikan dan kelompok nelayan. Proses kemandirian kelompok serta kelembagaan yang telah terbentuk diwujudkan dengan berdirinya koperasi perikanan yang dikelola secara mandiri oleh kelompok pengolah ikan Pulau Pasaran.

Potensi ikan basah khususnya ikan teri yang tinggi dimanfaatkan oleh masyarakat di Pulau Pasaran untuk mengolah ikan teri kering. Produk teri kering yang menjadi prioritas pengolah terdiri dari teri nasi, teri nilon, dan teri jengki. Secara ekonomi, produk ikan kering yang menguntungkan yaitu teri nasi karena harga jualnya tinggi, sedangkan berdasarkan ketersediaan bahan baku, teri jengki mempunyai pasokan bahan baku yang berkelanjutan karena jenis ikan ini tidak mengenal musim dan cenderung selalu ada setiap saat. Rata-rata produksi ikan teri asin di Pulau Pasaran yakni kurang lebih 3 ton/bulan untuk setiap pengolah, sehingga produksi totalnya diperkirakan sebanyak 120-150 ton/bulan atau sekitar 1.140 ton/tahun. Potensi yang ada

di Pulau Pasaran juga memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk membentuk kelompok pengolah produk turunan yang mengolah produk dari ikan teri kering. Produk olahan ini meningkatkan nilai tambah ikan teri kering dan mampu menambah pendapatan masyarakat.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

- 1) Peranan wanita agroindustri ikan asin di Pulau Pasaran adalah pada kategori yang tinggi yaitu pada kegiatan penyortiran ikan dengan melakukan pekerjaan pada jumlah jam yang cukup yaitu 3,5 jam dan pada pembelahan ikan jumlah ikan yang dibelah adalah 8,3 kg.
- 2) Terdapat hubungan yang nyata antara motivasi bekerja (X_3) dan jumlah anggota keluarga (X_4) dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin (Y) dan tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur (X_1) dan tingkat pendidikan formal (X_2) dengan peranan wanita dalam produksi di agroindustri ikan asin (Y).
- 3) Rata-rata pendapatan pekerja wanita pada kegiatan penyortiran ikan dalam satu hari adalah Rp34.919,00 dan pada kegiatan pembelahan ikan Rp24.010,00. Rata-rata pendapatan pekerja wanita agroindustri ikan asin dalam satu bulan adalah Rp999.838,00 per bulan. Rata-rata kontribusi pendapatan pekerja wanita agroindustri ikan asin dalam pendapatan keluarga yaitu sebesar 47,66, artinya wanita memiliki kontribusi yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

B. Saran

- 1) Perlu adanya penyediaan alat-alat produksi oleh pemilik usaha ikan asin seperti bakul, baskom, dan tampah untuk membantu meningkatkan motivasi bekerja pekerja wanita di agroindustri ikan asin.
- 2) Pekerja wanita di agroindustri ikan asin perlu untuk memiliki usaha atau pekerjaan lain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhim, M. 2021. Peranan Wanita Dalam Agroindustri Ikan Asin Di Kecamatan Menggala Dan Kecamatan Menggala Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Aida, S. R. 2017. Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Andriyani, R.B.K., E. Sunarti dan K. Diah. 2008. Analisis Peran Gender Serta Hubungannya dengan kesejahteraan keluarga Petani Padi dan Hortikultura di Daerah Pinggiran Perkotaan. *Jurnal Media Gizi dan Keluarga*. Vol. 32. No. 2. Hal. 52-64.
- Anton, M., & Marhawati, G. (2016). Kontribusi Usahatani Padi Sawah terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Agrotekbis*. 4(1), 106-112.
- Aprilina, D., Nurmayasari, I., dan Rangga, K., K. 2017. Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis)*, 5(2).
- Aswiyati, I. 2016. Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. Vol. 10.No. 17. Hal. 1-17
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. BPS. Jakarta.
- _____. 2020. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2019*. BPS Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- _____. 2021. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020*. BPS Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- _____. 2021. *Kecamatan Teluk Betung Timur Dalam Angka 2020*. BPS Bandar Lampung. Bandar Lampung.

- _____. 2022. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2021*. BPS Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Bambang, U. 2009. *Geografi Membuka Cakrawala Dunia 3*. Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional.
- Buckle, K.A., R.A. Edwards., G.H. Fleet., dan M. Woonton. 1985. *Ilmu Pangan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta. 365 pp.
- Budiman, M.S. 2004. *Teknik Penggaraman dan Pengeringan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmawan, A.A. 2020. *Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Djunaidah, I. N. dan Nayu, N. 2018. Peran Produktif Wanita Pesisir Dalam Menunjang Usaha Perikanan Di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. *Jurnal Sosek KP*. Vol. 13 No. 2. Hal: 229-237.
- Fatmawati, V. N. 2018. *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Fatmawati, I. Nooyo, dan Gani, W. 2020. Peranan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwatu. *Jurnal Petanian Berkelanjutan*. Vol. 8. No. 1. Hal. 28-37.
- Ginting, P., A. 2018. Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol 1 (3). Hlm;220-233.
- Hubeis dan Aida V. S.. 2010. *Pendekatan Gender dan Pembangunan dalam Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press. Bogor.
- Hutapea, R. Y., Kohar, A., dan Rosid, A.. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalan Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Techonology*. Vol 1 (1): 1-10.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2020. *Laporan Kinerja Tahun 2020*. Jakarta.
- Listiana., I. Sumardjo., Sadono. D., dan Tjiptopranoto., P. 2018. Hubungan Kapaitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 14. No. 2. Bogor.

- Listiyandar, K. 2016. Kontribusi Wanita nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Perikanan Kelautan*. Vol. 7. No. 2. Hal. 80-90
- Mantra, I. B. 2009. *Demografi Umum: Edisi Kedua*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nessreni, Y dan Virna, M. 2014. Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Wanita dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damaikota Pekanbaru. *Skripsi*. UIN Suska. Riau.
- Notoadmojo, S.2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmalia, N. dan Lumintang, R. W. E. 2006. Pembinaan Wanita Pengolah Ikan Asin Di Pesisir Muara Angke Jakarta Utara. *Jurnal Penyuluhan*. Vol 2 (2).
- Nurmayasari, I., Mutholib, A., Damayanti, N., A. L., Safitri, Y. 2019. Kesetaraan Gender Pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Suluh Pembangunan*. Vol 1 (2). Hlm:81-89.
- Pitma, P. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerwadarminta, 2002., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas, edisi III, Cetakan Kedua*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Pursetyo, K. T., Wahyu T., Heru, P. 2015. Perbandingan Morfologi Kerang Darah di Perairan Kenjeran dan Perairan Sedati. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. Vol.1. No.1. Hlm: 31-33.
- Puspitawati, H. 2009. Pengaruh Nilai Ekonomi Pekerjaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Ke Sejahteraan Keluarga Subyektif. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol 2. No.1.
- Reksoprayitno, S. 2009. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Salsabila, N. 2022. Peranan Anggota KWT Bina Sejahtera Di Desa Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lmapung. Lampung.

- Saragih. 2010. *Suara Dari Bogor : Membangun Opini Sistem Agribisnis*. PT Penerbit IPB Press dan Food and Agribisnis Center. Bogor.
- Sari, C. 2019. *Pekerja Wanita Pengolah Ikan Teri Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sari, K. M. 2011. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sayogyo, P. 1983. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Simajuntak, M. S. 2017. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soewono, L. 2005. *Pemanfaatan Teknologi Pascapanen dalam Pengembangan Agroindustri. Prosiding Seminar nasional Teknologi Inovatif Pascapanen untuk Pengembangan Industri Berbasis Pertanian*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor.
- Sudarta, W. 2003. *Peran Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender*. *Jurnal Studi Gender Srikandi*. 3(1): 1-2.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyani, A.T. dan R. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Udayana. I. G. B. 2011. *Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian*. *Edisi 44*. Singhadwala:3-8
- Wirjomiharjo dan Swarinoto. 2007. *Evaluasi Keandalan Simulasi Informasi Prakiraan Iklim Musiman Menggunakan Metode ROC*. Bidang Klimatologi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Jakarta.
- Yanfika, H., Nurmayasari, I, dan Viantimala, B. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kapasitas Pengolah Perikanan Di Kecamatan Limau*

Dan Kabupaten Tanggamus. *SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan*.
Hlm:460-465.

Zulfikri., Dolorosa E., & Komariyati. 2014. Analisis Kontribusi Usaha Ternak SapiPotong Terhadap Pendapatan RumahTangga Petani Di Kecamatan TebasKabupaten Sambas. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura.